

TINJAUAN TERHADAP TATA RUANG PERPUSTAKAAN SMA NEGERI PLUS TINGKAT PROPINSI DI KOTAMADYA JAKARTA BARAT

Septian Nurhakim

Staf Layanan Perpustakaan Pusat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

septian.nurhakim@uinjkt.ac.id

Abstract

This study discusses library layout, especially spatial planning in the school library. The sample taken was at the Library of Junior High School Plus Provincial Level in West Jakarta. The purpose of this study was to determine the condition of the Library of Junior High School Plus Provincial Level in West Jakarta and to find out whether this library was in accordance with the Guidelines for Organizing School Libraries published by the National Library in 2006. The method used in this study is descriptive method that is quantitative. The use of this method is supported by data collection by direct observation to the research site, which is then recorded on the research observation sheet. This study will assess several aspects of spatial planning from the school library. The results of this study represent the percentage of each school library, whether it is in accordance with the standard or not. For the Library of Public High School 112 Jakarta got an average score of 92.2% of the standard, while for the Library of Public High School 65 Jakarta got an average score of 76.6% of the standard, and for the Library of SMA 2 Jakarta got an average score of 86 % of standard. Thus, it can be concluded that the Library at the Provincial Level Plus High School in West Jakarta does not yet exist in accordance with the standards contained in the Guidelines for Organizing School Libraries published by the National Library of 2006. Therefore, researchers advise each school library to pay more attention. and developing the library especially in terms of spatial planning.

Keywords: Layout, Library, Provincial Level Plus High School

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, setiap individu pada suatu masyarakat dituntut untuk meleak informasi atau mengetahui perkembangan informasi yang berkembang di masyarakat. Untuk memperoleh informasi yang berkembang dengan sangat cepat, setiap individu dapat mencari dan menggali informasi dengan berbagai cara, seperti dengan menggunakan berbagai macam literatur yang ada dan dengan penggunaan media elektronik atau internet untuk mengakses informasi di dunia maya.

Perkembangan informasi yang begitu cepat yang didukung dengan teknologi yang ada memberikan peluang kepada kita untuk berkembang. Namun perkembangan ini juga dapat menjadi tantangan bagi kita dalam

memperoleh, menyimpan, dan mengorganisir serta menyebarluaskan informasi yang hadir dalam berbagai format, baik media cetak maupun media elektronik. Pada era informasi ini, orang yang mengetahui bagaimana memperoleh dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan akan menjadi orang yang sukses dalam kehidupannya.

Salah satu sarana untuk mendapatkan informasi yang berkembang adalah melalui perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu sumber informasi bagi setiap orang, terutama dalam dunia pendidikan. Perpustakaan juga merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting yang memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah.

Secara operasional, perpustakaan terdiri dari berbagai jenis, yaitu: perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.

Menurut *Kamus Istilah Perpustakaan* dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan sekolah khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Sedangkan menurut *Pedoman Umum Penyelenggaraan Sekolah*, pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian perpustakaan sekolah tersebut, setiap sekolah tentunya akan membutuhkan perpustakaan untuk mendukung sekolah tersebut agar menjadi lebih baik. Menurut undang-undang yang ada, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 42 yang menyebutkan bahwa setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan. Dengan diperkuat undang-undang tersebut, maka perpustakaan sekolah sebenarnya sangat penting hadir di sebuah sekolah.

Peran perpustakaan sekolah sangat penting bagi seluruh warga sekolah yang membutuhkan banyak informasi di kehidupannya. Setiap warga sekolah seperti siswa/i, guru, karyawan dan warga sekolah lainnya akan sangat membutuhkan perpustakaan sebagai media belajar, mengerjakan tugas, tempat diskusi, bahkan sebagai tempat rekreasi. Dengan demikian, adanya perpustakaan sekolah yang memiliki tata ruang yang baik dan memenuhi standar bagi sebuah

perpustakaan akan menambah minat warga sekolah untuk lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah yang ada.

Ada beberapa standar yang dapat digunakan untuk mengukur apakah sebuah perpustakaan telah memenuhi standar atau tidak, diantaranya adalah standar perpustakaan sekolah berdasarkan *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI Tahun 2006. Melalui pedoman ini dapat diketahui apakah sebuah perpustakaan sekolah sudah layak atau belum dikategorikan sebagai perpustakaan yang menjadi sumber belajar bagi warga sekolahnya.

Objek yang diteliti pada perpustakaan sekolah bisa bermacam-macam, seperti manajemen organisasi, pengadaan koleksi, pelayanan yang dilakukan, dan masih banyak lagi objek dapat yang diteliti. Namun pada penelitian ini, penelitian akan dikhususkan pada tata ruang perpustakaan yang ada pada perpustakaan sekolah.

Berdasarkan survey sementara yang peneliti lakukan pada perpustakaan-perpustakaan sekolah di Jakarta Barat, banyak perpustakaan sekolah yang tidak memperhatikan gedung dan tata ruang perpustakaan. Perpustakaan sekolah hanya disediakan dan dikelola seadanya oleh petugas perpustakaan karena alasan kurangnya ilmu tentang pengelolaan perpustakaan, kurangnya dana yang mendukung untuk mengembangkan perpustakaan, serta pihak-pihak dari sekolah yang belum memahami pentingnya perpustakaan sekolah.

Mengingat pemahaman yang masih terbatas oleh kepala perpustakaan sampai kepala sekolah terhadap pengelolaan perpustakaan khususnya dalam tata ruang dan pentingnya perpustakaan sekolah, maka banyak perpustakaan sekolah yang masih kurang berkembang dan dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan survei yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa sekolah khususnya SMP dan SMA Negeri di daerah Kalideres, Jakarta Barat.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui media internet, peneliti mendapatkan data 17 SMA Negeri dan 50 SMP Negeri yang tersebar di 8 kecamatan di Jakarta Barat dibawah Kementrian Pendidikan Nasional. Namun penelitian ini akan lebih dipersempit subjek penelitiannya pada Perpustakaan SMA Negeri yang memiliki status Sekolah Plus Tingkat Provinsi di Kotamadya Jakarta Barat.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari profil sekolah di situs internet dan diperkuat dengan SK dari Dinas Pendidikan Nomor 206a / 2004 tentang penetapan SMA Plus Standar nasional/Internasional, SMA Plus Standar Nasional, SMA Plus tingkat provinsi, SMA Plus tingkat Kotamadya dan SMA pendamping plus kotamadya di Provinsi DKI Jakarta, terdapat SMA Negeri yang berstatus SMA Plus tingkat Provinsi di Jakarta Barat yang berjumlah 3 SMA

Negeri Plus tingkat provinsi dan 1 sekolah bertaraf nasional/internasional. Secara umum sekolah-sekolah tersebut terlihat bagus dilihat dari fisik dan fasilitasnya. Sekolah tersebut juga dilengkapi dengan perpustakaan. Akan tetapi, permasalahannya adalah bagaimana kondisi tata ruang pada Perpustakaan SMA Negeri Plus tingkat provinsi di wilayah Jakarta Barat? Apakah kondisi tata ruang Perpustakaan SMA Negeri Plus tingkat provinsi sudah memenuhi standar menurut *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Tahun 2006 tentang perpustakaan sekolah?

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih topik penelitian tentang perpustakaan sekolah yang berjudul Tinjauan Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Sma Negeri Plus Tingkat Provinsi Di Kotamadya Jakarta Barat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* terbitan Perpustakaan Nasional RI Tahun 2006, pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan sekolah tersebut. Adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan member semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan membaca buku dan koleksi yang lain yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.

- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen dan lainnya.

Dalam menyelenggarakan kegiatan perpustakaan, perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai berupa koleksi bahan perpustakaan yang memadai sesuai dengan kebutuhan siswa, tata ruang serta perabot yang memenuhi persyaratan, sehingga memudahkan siswa mencari bahan pustaka yang diperlukan serta kenyamanan membaca atau belajar dalam ruang perpustakaan sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang optimal.

Gedung perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Dalam gedung itulah segala aktivitas dan program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Secara umum gedung perpustakaan memiliki kesamaan dengan gedung lainnya. Namun yang membedakan adalah bahwa gedung perpustakaan adalah sarana yang berfungsi sebagai fasilitas layanan informasi dengan adanya koleksi-koleksi yang tersusun berdasarkan tata urutan tertentu untuk memudahkan pemustaka dalam mencari literatur atau informasi yang dibutuhkan.

Setidaknya dalam sebuah ruang perpustakaan harus mempunyai fasilitas minimal sebagai berikut:

- a. Bahan perpustakaan, seperti buku pegangan, buku referensi, buku fiksi, Majalah, Koran, leaflet/booklet.
- b. Gedung/ruang perpustakaan, yang mencakup ruang penempatan buku dan media belajar, ruang pelayanan, ruang pengelola, ruang baca, ruang tempat penyimpanan tas atau jaket.
- c. Perabot dan peralatan perpustakaan, diantaranya adalah rak buku, meja dan kursi baca, study carrel, meja tenaga perpustakaan, lemari kartu catalog, meja sirkulasi atau meja peminjaman, peralatan / perabot lainnya.

Jadi, dalam sebuah perpustakaan jika terdapat fasilitas diatas, maka setidaknya perpustakaan akan berfungsi dan bermanfaat bagi pemustaka. Banyak pemustaka yang akan berkunjung dan merasa nyaman berada di perpustakaan untuk belajar atau mencari informasi. Tentunya juga akan bermanfaat bagi pustakawan yang mengelola perpustakaan agar mereka nyaman dan tidak bosan dalam mengelola atau bekerja di perpustakaan.

Tata ruang perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau gedung yang tersedia. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penataan ruang yang baik, yaitu untuk memperlancar proses pekerjaan-pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh petugas

perpustakaan sekolah dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi murid-murid, guru-guru, dan pengunjung lainnya.

Dalam literatur lain disebutkan juga bahwa desain perpustakaan dapat menentukan tujuan dari sebuah perpustakaan. *That goal is most easily realized in a library which is designed for maximum user convenience. One reason why library design is so important is that a large portion of the instruction takes place in the library. And a second reason for effective library interior design is student motivation.* Alasan mengapa desain perpustakaan sangat penting adalah terdapat porsi yang besar yang harus diperhatikan dalam perpustakaan yakni dalam masalah tempat dan alasan kedua adalah untuk memotivasi pemustaka agar lebih sering datang atau berkunjung ke perpustakaan. Adanya alasan-alasan diatas memperkuat pandangan peneliti untuk meneliti tentang tata ruang perpustakaan khususnya di perpustakaan sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah tata ruang perpustakaan yang mencakup lokasi, luas gedung atau ruang perpustakaan, jenis ruang, fungsi gedung atau ruang, penerangan, suhu udara atau kelembaban, tata ruang, dan dekorasi. Penelitian akan dilaksanakan di perpustakaan SMA Negeri Plus tingkat provinsi di Kotamadya Jakarta Barat yakni Perpustakaan SMA Negeri 112, Perpustakaan SMA Negeri 65, Perpustakaan SMA Negeri 2. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi tata ruang pada Perpustakaan SMA Negeri Plus Tingkat Provinsi di Kotamadya Jakarta Barat? dan apakah kondisi tata ruang Perpustakaan SMA Negeri Plus Tingkat Provinsi sudah sesuai dengan pedoman atau belum?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi tata ruang perpustakaan SMA Negeri Plus Tingkat Provinsi tersebut sudah sesuai pedoman atau belum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu dua bulan. Dalam dua bulan tersebut, peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali pada masing-masing perpustakaan. Setiap kali peneliti observasi, peneliti selalu mencatat hasil observasi sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat.

Hasil yang didapat ini dikumpulkan oleh peneliti, dianalisa dan disajikan dalam bentuk persentase. Pengolahan data ini dilakukan dengan menganalisa apakah perpustakaan yang diteliti sudah sesuai dengan *Pedoman Umum*

Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah yang diterbitkan Perpustakaan Nasional RI Tahun 2006.

Untuk menilai persentase pada setiap aspek yang diteliti pada perpustakaan, peneliti akan menggunakan rumus persentase : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Number Of Case (Banyaknya Individu)

Dalam penelitian ini, peneliti mengganti frekuensi jawaban responden dengan hasil observasi perpustakaan (masing-masing aspek), Number of case diganti dengan standar perpustakaan (masing-masing aspek). Rumus ini digunakan untuk menghitung persentase semua aspek yang diteliti, yakni aspek lokasi, luas gedung, jenis ruang, fungsi gedung/ruang, penerangan, suhu udara dan kelembaban, tata ruang, dekorasi, dan perabot perpustakaan.

Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat dibuat rata-rata persentase perpustakaan sekolah yang sudah sesuai berdasarkan *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* yang diterbitkan Perpustakaan Nasional RI tahun 2006 yang dijelaskan dalam sebuah tabel perbandingan berikut:

Tabel 1. Perbandingan persentase tata ruang perpustakaan

No.	Kategori	Perpus SMAN 112 Jakarta	Perpus SMAN 65 Jakarta	Perpus SMAN 2 Jakarta
1.	Lokasi	100%	50%	100%
2.	Luas gedung / ruang	80%	100%	49,5%
3.	Jenis ruang	100%	80%	100%
4.	Fungsi gedung / ruang	100%	100%	100%
5.	Penerangan / pencahayaan	100%	100%	100%
6.	Suhu dan kelembaban ruangan	64,1%	63,6%	63,6%
7.	Tata ruang	100%	75%	75%
8.	Dekorasi	100%	50%	100%
9.	Perlengkapan dan perabot perpustakaan	85,7%	71,4%	85,7%
	Rata-rata persentase	92,2%	76,6%	86%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan SMA Negeri 112 Jakarta adalah perpustakaan yang paling mendekati pedoman yang terdapat pada *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* yang diterbitkan Perpustakaan Nasional RI tahun 2006. Hal ini dikarenakan Perpustakaan SMA Negeri 112 Jakarta sudah mendapatkan nilai persentase yang paling tinggi sebesar

92,2% dan mendapatkan nilai 100% pada beberapa aspek yang dinilai. Namun berdasarkan parameter, untuk ketiga perpustakaan yang diteliti termasuk kedalam kategori nilai hampir seluruhnya dari pedoman.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tata ruang Perpustakaan SMA Negeri Plus tingkat Provinsi di Kotamadya Jakarta Barat belum ada yang memenuhi pedoman yang ditetapkan oleh *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI Tahun 2006.

5. KESIMPULAN

Tinjauan terhadap tata ruang Perpustakaan SMA Negeri Plus Tingkat Provinsi di Jakarta Barat yang terdiri dari tiga perpustakaan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi tata ruang Perpustakaan SMA Negeri Plus Tingkat Provinsi di Kotamadya Jakarta Barat masih belum diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari sembilan aspek tata ruang yang dinilai berdasarkan *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* yang diterbitkan Perpustakaan Nasional RI Tahun 2006 banyak yang belum sesuai dengan pedoman.
Terdapat dua aspek yang sudah sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang dimiliki oleh semua Perpustakaan SMA Negeri Plus Tingkat Provinsi di Jakarta Barat, yakni aspek fungsi gedung/ruang dan aspek pencahayaan di perpustakaan.
- b. Kondisi tata ruang pada Perpustakaan SMA Negeri Plus Tingkat Provinsi di Jakarta Barat belum ada yang memenuhi nilai 100% dari pedoman yang terdapat pada *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Tahun 2006.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). *Daftar SMA Negeri di Jakarta*. Diakses dari <http://lintasjakarta.com/02/2009/190/daftar-sma-negeri-di-jakarta>
- Anonim. *Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data*. Diakses dari <http://www.infoskripsi.com/Tip-Trik/Instrumen-dan-Teknik-Pengumpulan-Data.html>
- Anonim. *Kamus istilah perpustakaan*. Diakses dari <http://www.pnri.go.id/IstilahPerpustakaanAdd.aspx?id=1125>
- Anonim. *Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan*. Diakses dari <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/karsasih/Tata%20Ruang,%20perabot%20Dan%20Perlengkapan.pdf>
- Anonim. *Suhu dan Kalor*. Diakses dari <http://rumushitung.com/2013/01/22/suhu-dan-kalor/>
- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan Kota Jakarta. *Daftar Sekolah Menengah Atas Negeri*. Diakses dari <http://disdik.jakarta.go.id>
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Farida, I., et al. (2005). *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Irawan, P. (2004). *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta: STIA-LAN.
- Lasa HS. (2006). *Mengatur Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Octaviani, I. (2011). *Pandangan Pemustaka terhadap Gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Tangerang*. Sarjana Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Perpustakaan Nasional RI. (1992). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- , (1999). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- , (2006). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rice, J. (1981). *Teaching Library Use : A Guide for Library Instruction*. London: Greenword press.
- Rimbarawa, K. (2010). *Gedung, Tata Ruang, Perabot dan Peralatan Perpustakaan*. Jakarta: Hakaeser.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumiyati, O., dan Arief, N. R. (2004). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- Supranto, J. (1984). *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan*. Jakarta: Gramedia.
- Warsito, H. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian : Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Wirawan, A. R. (2010). *Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Sekolah : Studi Kasus pada Perpustakaan SMAN 47 Jakarta Selatan*. Sarjana Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yusuf, M. (2009). *Kajian Perpustakaan SMA Negeri se-Bantul Kota (Tinjauan dari Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah)*. Sarjana Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Yusup, P. M., & et al. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.